

Pemetaan Tren Penelitian Pajak Digital dalam Ekonomi Digital: Analisis Bibliometrik Data Scopus 2020–2025

[Fauziah Putri Batubara]

[Magister Akuntansi, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia]

[Email: fauziah24004@mail.unpad.ac.id]

Email Penulis Korespondensi: fauziah24004@mail.unpad.ac.id]

Abstrak– Tujuan penelitian ini untuk memetakan tren dan perkembangan penelitian mengenai pajak digital dalam ekonomi digital pada periode 2020–2025. Data penelitian terdiri atas 152 dokumen terindeks Scopus yang dianalisis menggunakan pendekatan bibliometrik dengan bantuan perangkat lunak R Biblioshiny dan VOSviewer. Analisis meliputi tren publikasi tahunan, sumber atau jurnal yang relevan, dokumen dengan tingkat sitasi tertinggi, serta pemetaan jaringan kata kunci utama. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan jumlah publikasi pada periode 2024–2025 setelah mengalami penurunan pada tahun 2023, yang mencerminkan meningkatnya perhatian global terhadap isu pajak digital. Intertax, *Bulletin for International Taxation*, dan *Financial and Credit Activity* teridentifikasi sebagai sumber publikasi yang paling relevan, sementara artikel karya Mosteanu (2020) menjadi dokumen dengan sitasi global tertinggi. Analisis jaringan kata kunci mengungkap lima kluster utama yang didominasi oleh tema *digital economy*, *digital taxation*, *e-commerce*, *BEPS*, *digital transformation*, *tax avoidance*, *transfer pricing*, dan *tax administration*. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa kajian pajak digital berkembang secara dinamis dan semakin terarah pada isu kebijakan perpajakan internasional serta tata kelola fiskal dalam ekonomi digital. Secara konseptual, penelitian ini memberikan kontribusi bibliometrik berupa pemetaan struktur intelektual dan peluang riset lanjutan di bidang pajak digital, meskipun terbatas pada dokumen terindeks Scopus dan periode pengamatan tertentu.

Kata Kunci: Pajak Digital, Ekonomi Digital, Bibliometrik, R Biblioshiny, VOSviewer

Abstract– The purpose of this research is to map the trends and developments in research on digital taxes in the digital economy during the period 2020–2025. The research data consisted of 152 Scopus-indexed documents that were analyzed using a bibliometric approach with the help of R Biblioshiny and VOSviewer software. The analysis includes annual publication trends, relevant sources or journals, documents with the highest citation rates, and a mapping of key keyword networks. The research findings indicate a significant increase in the number of publications during the 2024–2025 period after a decline in 2023, reflecting growing global attention to the issue of digital taxation. Intertax, the *Bulletin for International Taxation*, and *Financial and Credit Activity* were identified as the most relevant public publication sources, while the article by Mosteanu (2020) was the most globally cited document. Keyword network analysis revealed five main clusters dominated by the themes of digital economy, digital taxation, e-commerce, BEPS, digital transformation, tax avoidance, transfer pricing, and tax administration. The conclusion of this study confirms that the study of digital taxation is developing dynamically and becoming increasingly focused on issues of international tax policy and fiscal governance in the digital economy. Conceptually, this research provides a bibliometric contribution in the form of mapping the intellectual structure and identifying opportunities for further research in the field of digital taxation, although it is limited to Scopus-indexed documents and a specific observation period.

Keywords: Digital Tax, Digital Economy, Bibliometric, R Biblioshiny, VOSviewer

1. PENDAHULUAN

Transformasi ekonomi global menuju era digital telah membawa dampak besar terhadap sistem perpajakan secara global. Saat ini, aktivitas ekonomi dilakukan secara *online* melalui berbagai platform digital global. Hal tersebut menimbulkan tantangan baru dalam mekanisme pemungutan dan pengawasan pajak [1], [2]. Fenomena ini terciptanya konsep pajak digital atau *digital tax* merupakan upaya suatu negara untuk mengenakan pajak pada entitas yang berbisnis secara *online* menghasilkan pendapatan tanpa kehadiran fisik di yurisdiksi [3]. Indonesia mulai beradaptasi dengan mengembangkan kebijakan pajak digital untuk mengoptimalkan penerimaan kas negara serta menjaga keadilan fiskal di tengah perkembangan ekonomi digital [4].

Perubahan sistem ekonomi berbasis digital ini menuntut reformasi perpajakan agar lebih adaptif dan transparan. Digitalisasi administrasi pajak melalui sistem e-taxation diyakini mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kepatuhan wajib pajak [5]. Berbagai studi menunjukkan bagaimana penerapan teknologi informasi, big data, dan *Artificial Intelligence* memperkuat tata kelola perpajakan modern [6], [7]. Namun, regulasi yang berbeda antar lintas negara dan kurangnya literasi digital menjadi hambatan utama dalam penerapan kebijakan pajak digital, terutama di negara berkembang [8].

Dalam konteks penelitian, analisis bibliometrik merupakan pendekatan populer untuk menelusuri perkembangan tren riset terkait pajak digital dan ekonomi digital. Pendekatan ini memetakan tren publikasi seperti jumlah publikasi per tahun, dokumen dengan kutipan terbanyak, sumber atau jurnal yang relevan serta tren kata kunci utama pada topik penelitian dengan data dari database seperti *Scopus* atau *Dimensions* [4]. Analisis

bibliometrik tidak hanya memberikan gambaran secara kuantitatif, tetapi juga arah strategis bagi pengembangan serta perkembangan riset perpajakan di masa yang akan datang. [9].

Penggunaan perangkat lunak R Biblioshiny dan VOSviewer semakin memperkaya analisis bibliometrik karena menampilkan fitur visualisasi serta pemetaan tematik yang mendalam [10], [11]. Melalui aplikasi ini, peneliti dapat menelusuri hubungan antar-kata kunci, pola sitasi, serta kolaborasi penulis dalam bidang perpajakan digital. Pendekatan ini telah digunakan secara luas untuk menganalisis literatur di berbagai sektor ekonomi digital, termasuk topik-topik seperti cryptocurrency taxation dan carbon tax [12].

Selain itu, beberapa penelitian internasional juga menyajikan analisis bibliometrik terkait perpajakan kripto sebagai bagian dari pajak digital. Lazea et al. (2025) memetakan tren perpajakan kriptokurensi dan kerangka regulasi global [13]. Penelitian bibliometrik oleh Lagodiienko & Yakushko (2021) menegaskan bahwa riset pajak digital dan inovasi fiskal tumbuh pesat sejak 2020 [14]. Sementara itu, penelitian Hakam (2022) dan Aristovnik et al. (2022) menyoroti bahwa kolaborasi akademik lintas negara menjadi kunci dalam membangun kebijakan pajak digital yang inklusif dan berkelanjutan [15].

Di sisi nasional, fokus penelitian masih didominasi oleh analisis literatur terkait kesiapan digitalisasi sistem pajak, kepatuhan wajib pajak, serta efisiensi administrasi perpajakan [16], [17]. Kajian-kajian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital mendorong transparansi fiskal serta meningkatkan potensi penerimaan negara [18]. Dengan memadukan perspektif nasional dan global, analisis bibliometrik terhadap pajak digital menjadi semakin relevan untuk memahami arah bagaimanakebijakan fiskal yang sesuai dan bukti yang berbasis ilmiah.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memetakan tren riset pajak digital di era ekonomi digital menggunakan pendekatan bibliometrik dengan perangkat R Biblioshiny dan VOSviewer dengan data Scopus periode 2020–2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan literatur perpajakan digital, serta memberikan masukan praktis bagi pembuat kebijakan dalam merancang strategi fiskal yang responsif terhadap transformasi digital.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik untuk memetakan perkembangan riset mengenai pajak digital dalam konteks ekonomi digital. Tahap awal penelitian diawali dengan penentuan fokus kajian, yaitu mengidentifikasi pola publikasi, tema-tema dominan, serta keterkaitan antar topik penelitian yang berkaitan dengan digital tax dan digital economy. Pendekatan bibliometrik dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai struktur intelektual, dinamika perkembangan pengetahuan, serta arah penelitian dalam suatu bidang secara sistematis, dan telah banyak digunakan dalam kajian ekonomi serta kebijakan publik [1], [4].

Pengumpulan data dilakukan melalui basis data Scopus karena menyediakan publikasi ilmiah bereputasi internasional dan menjadi rujukan utama dalam penelitian bibliometrik. Proses pengambilan data dilakukan pada 30 Oktober 2025 dengan formula query yaitu TITLE-ABS-KEY (“digital tax” AND “digital economy”) AND PUBYEAR > 2019 AND PUBYEAR < 2026 AND LIMIT-TO (SUBJAREA, “BUSI”) AND LIMIT-TO (DOCTYPE, “ar”) AND LIMIT-TO (LANGUAGE, “English”) AND LIMIT-TO (SRCTYPE, “j”).

Selanjutnya, penyaringan dilakukan berdasarkan kriteria inklusi, yaitu periode publikasi 2020–2025, bidang *Business, Management, and Accounting*, jenis dokumen artikel jurnal, serta bahasa Inggris. Tahapan ini bertujuan untuk memperoleh dataset yang relevan dan terfokus pada kajian pajak digital dalam era ekonomi digital.

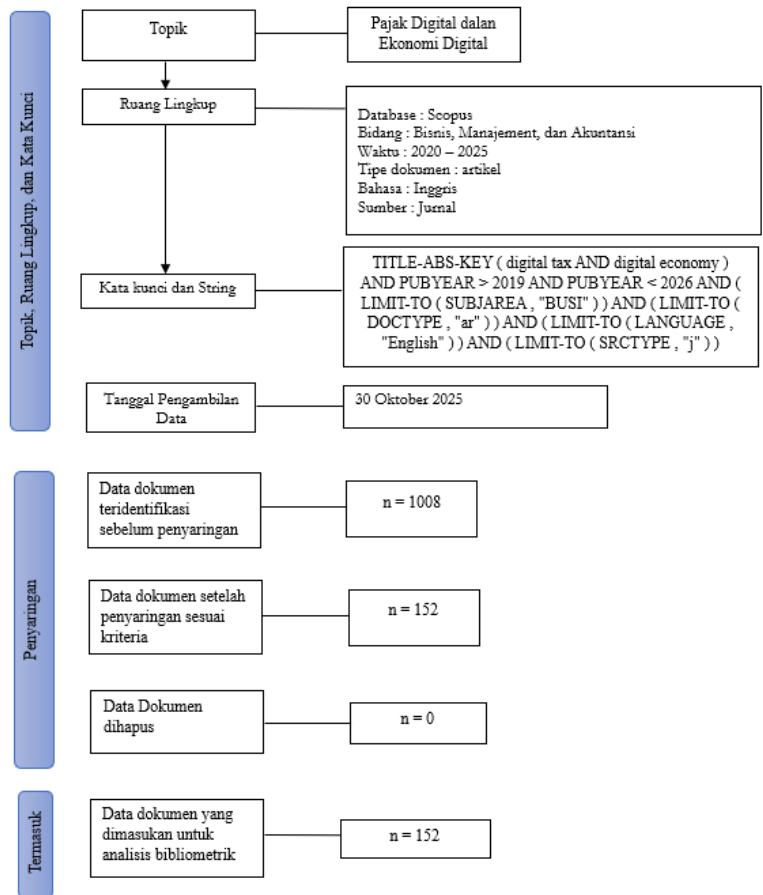
Proses seleksi data dilakukan secara bertahap dan divisualisasikan dalam diagram alur seleksi data (PRISMA-like flow). Pada tahap awal, diperoleh sejumlah dokumen dari hasil pencarian Scopus, yang kemudian disaring berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi hingga menghasilkan dataset akhir yang dianalisis.

Data yang telah terpilih diekspor dalam format CSV dan dianalisis menggunakan perangkat lunak R Biblioshiny dan VOSviewer. R Biblioshiny digunakan untuk menganalisis tren publikasi tahunan, sumber atau jurnal paling produktif, dokumen dengan sitasi tertinggi, serta indikator dampak ilmiah seperti H-index pada tingkat sumber dan penulis. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi aktor akademik dan sumber publikasi yang memiliki pengaruh signifikan dalam bidang pajak digital.

Sementara itu, VOSviewer digunakan untuk analisis dan visualisasi jaringan bibliometrik. Jenis visualisasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peta jaringan kemunculan bersama kata kunci (keyword co-occurrence network), yang bertujuan untuk mengidentifikasi struktur tematik dan hubungan antar topik penelitian. Parameter visualisasi yang digunakan meliputi metode network visualization dengan bobot berdasarkan occurrences. Ambang batas minimum kemunculan kata kunci (minimum occurrence threshold) ditetapkan sebesar dua kali kemunculan, sedangkan kekuatan hubungan antar kata kunci dianalisis berdasarkan total link strength. Proses pengelompokan tema (*clustering*) pada VOSviewer untuk menghasilkan klaster penelitian yang representatif.

Tahap pembersihan dilakukan sebelum analisis bibliometrik untuk memastikan konsistensi dan kualitas data. Proses ini mencakup pemeriksaan duplikasi dokumen serta istilah kata kunci yang memiliki makna serupa. Hasil dari pembersihan data menunjukkan bahwa tidak ditemukan dokumen ganda (*double*), sehingga tidak ada

data yang dihapus pada tahap ini. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini menghasilkan pemetaan bibliometrik yang komprehensif mengenai tren publikasi, sumber dan aktor akademik berpengaruh, serta struktur tematik utama dalam penelitian pajak digital di era ekonomi digital.

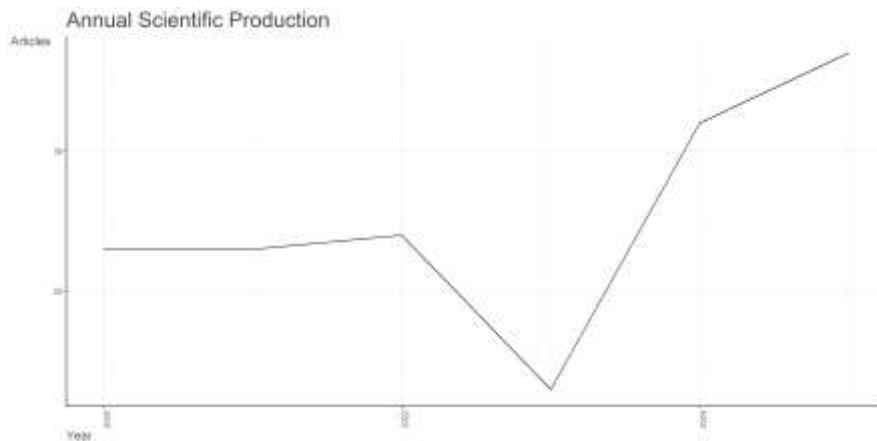


Gambar 1. Diagram PRISMA

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Produksi Penelitian Tahunan

Analisis ini dilakukan untuk melihat perkembangan jumlah publikasi setiap tahun pada topik digital tax dan digital economy periode 2020-2025. Tren publikasi tahunan penting untuk menggambarkan dinamika terhadap isu ini. Meningkatnya jumlah publikasi mencerminkan meningkatnya relevansi topik dalam konteks kebijakan global dan kemajuan riset terkait pajak digital.



Gambar 2. Produksi Penelitian Tahunan (2020 – 2025)

Sumber : R Biblioshiny

Tabel 1. Jumlah Publikasi per Tahun (2020 – 2025)

Tahun	Jumlah Publikasi
2020	23
2021	23
2022	24
2023	13
2024	32
2025	37

Gambar grafik dan tabel diatas menunjukkan jumlah produksi publikasi penelitian terkait pajak digital dan ekonomi digital periode tahun 2020 - 2025. Secara umum, terlihat tidak ada perubahan signifikan pada tahun 2020 – 2022 yaitu 23 publikasi dan 24 publikasi dimana jumlah artikel pada tahun tersebut relatif stabil. Namun, pada tahun 2023 mengalami penurunan tajam yaitu 13 publikasi. Di tahun selanjutnya, publikasi meningkat pesat pada tahun 2024 dan terus meningkat hingga tahun 2025.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa isu-isu terkait pajak digital semakin banyak dibahas, seiring dengan menguatnya tantangan regulasi ekonomi digital dan pemajakan lintas negara. Di Indonesia, regulasi pajak digital atas layanan *Over-The-Top* (OTT) menjadi perhatian khusus karena model bisnis tanpa kehadiran fisik menuntut adaptasi kebijakan yang lebih modern dan fleksibel [19]. Selain itu, peraturan pajak atas transaksi digital secara umum masih menghadapi sejumlah kendala hukum dan regulasi, seperti ketidakjelasan status kewajiban pajak e-commerce dan tantangan infrastruktur teknologi fiskal[20].

3.2 Sumber/Jurnal Relevan

Analisis sumber yang paling relevan (*most relevant sources*) dilakukan terhadap jurnal atau sumber publikasi yang sering memuat artikel mengenai pajak digital dalam konteks ekonomi digital. Tujuan analisis dilakukan untuk mengetahui kanal publikasi utama tempat penelitian di bidang yang banyak dipublikasikan, sekaligus gambaran ilmu paling banyak dalam pembahasan pajak digital.

Tabel 2. 10 Sumber yang Paling Relevan

Sumber/Jurnal	Jumlah Dokumen
Intertax	18
Bulletin for International Taxation	7
Financial and Credit Activity: Problems of Theory	5
E-Journal of Tax Research	4
Journal of Tax Reform	4
Technological Forecasting and Social Change	3
World Tax Journal	3
British Tax Review	2
Canadian Tax Journal	2
EC Tax Review	1

Sumber : R Biblioshiny

Hasil analisis diatas menunjukkan 10 sumber yang paling banyak menerbitkan publikasi penelitian terkait pajak digital pada rentang tahun 2020 – 2025. Sumber teratas pertama yaitu *intertax* dengan jumlah publikasi 18, sumber kedua yaitu *Bulletin for International Taxation* dengan total publikasi 15 dan sumber ketiga yaitu *Financial and Credit Activity* dengan jumlah publikasi 5. Secara keseluruhan, tiga sumber teratas ini mendominasi riset mengenai pajak digital dari perspektif hukum, kebijakan, ekonomi, serta perpajakan internasional sehingga kajian pembahasan untuk pemahaman pada tantangan dan peluang perpajakan di era ekonomi digital

Analisis H-index digunakan untuk mengukur konsistensi kontribusi jurnal berdasarkan jumlah publikasi dan sitasi yang diterima. Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa jurnal *Intertax* dan *Bulletin for International Taxation* memiliki nilai H-index tertinggi dibandingkan jurnal lainnya, yang mengindikasikan peran strategis jurnal tersebut dalam pengembangan kajian pajak digital. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya kuantitas publikasi saja dilihat, namun juga kualitas dan pengaruh ilmiah menjadi faktor penting arah riset pajak digital.

3.3 Dokumen Sitasi Global

Analisis sitasi global pada dokumen penelitian dilakukan untuk jumlah sitasi tertinggi secara global. Hal ini penting karena tidak semua artikel yang dipublikasikan memiliki pengaruh dalam perkembangan di bidangnya.

Walaupun artikel tersebut jurnal bereputasi, tetapi tingkat kontribusi dapat diukur dari jumlah sitasi yang diperoleh. Oleh karena itu, pemetaan *most global cited document* bertujuan untuk mengetahui karya ilmiah yang paling berpengaruh terkait topik pajak digital dan ekonomi digital pada periode 2020 – 2025.

Tabel 3. 10 Dokumen Kutipan secara Global

Nama Penulis	Jurnal	Jumlah Kutipan	Jumlah Kutipan per Tahun	Jumlah Kutipan Dinormalisasi
Mosteanu	Quality Access to Success	175	29.17	11.18
Hao	Technological Forecasting and Social Change	76	38.00	7.72
Guchhait	International Journal of Production Economics	66	33.00	6.70
Morozova	Entrepreneurship and Sustainability Issues	51	8.50	3.26
Naparthon	Asia-Pacific Journal of Business Administration	49	12.25	5.74
Srouji	Journal of Risk and Financial Management (JRFM)	33	5.50	2.11
Belahouaoui	Accounting Research Journal	31	15.50	3.15
Kolodzieiv	Banks and Bank Systems	31	6.20	5.06
Oh	Economic Inquiry	28	7.00	3.28
Zhou	Technological Forecasting and Social Change	25	12.50	2.54

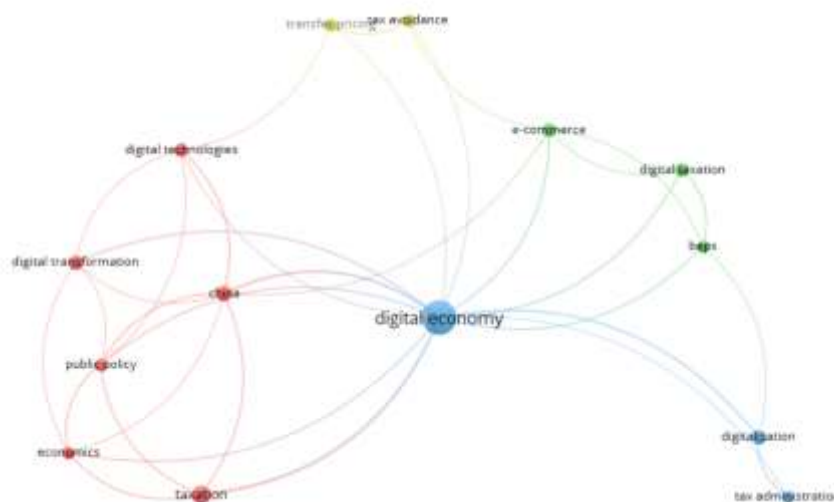
Hasil analisis pada dokumen sitasi global menunjukkan 10 dokumen sitasi tertinggi secara global. Jurnal teratas yaitu *quality access to success* oleh Mosteanu dimana jurnal tersebut berpengaruh sebagai kajian penelitian mengenai transformasi ekonomi digital dan implikasinya. Jumlah kutipan per tahun dan dinormalisasikan tinggi, hal ini menunjukkan bahwa jurnal tersebut relevan secara global dilihat dari konsisten sejak tahun publikasinya.

Selanjutnya, jurnal *Technological Forecasting and Social Change* oleh Hao dengan total sitasi 76 dan *Internation Journal of Production Economics* oleh Guchhait dengan total kutipan 66. Kedua jurnal ini digunakan dalam membahas inovasi digital, ekonomi baru, serta adopsi teknologi dalam proses bisnis. Besarnya jumlah kutipan per tahun keduanya menunjukkan bahwa topik terkait transformasi digital dan tata kelola ekonomi menjadi fokus penelitian dalam waktu singkat.

Penulis lainnya seperti Srouji, Belahouaoui, Oh dan Zhou memberikan kontribusi penting melalui kajian ilmiah mengenai risiko keuangan, akuntansi digital, efisiensi kebijakan, serta sosial-ekonomi. Jurnal secara keseluruhan memperlihatkan bahwa literatur mengenai perpajakan digital dan ekonomi digital terus berkembang dengan cepat, melibatkan pendekatan multidisiplin lainnya yang menjembatani aspek kebijakan, ekonomi, teknologi, dan tata kelola.

3.4 Jaringan Kata Kunci Utama

Pemetaan jaringan kolaborasi dilakukan untuk mengidentifikasi jaringan hubungan antar penulis dalam riset pajak digital. Analisis ini menunjukkan bagaimana kolaborasi ilmiah yang terbentuk dalam beberapa klaster. Setiap klaster mendeskripsikan bahwa peneliti memiliki kajian topik yang sama, pola publikasi, dan intensitas kolaborasi yang berbeda.



Gambar 3. Jaringan Kata Kunci

Sumber : VOSViewer

Tabel 4. Kluster dan Kata Kunci Utama

Kluster	Kata Kunci Utama
Kluster Biru (Pusat)	digital economy
Kluster Hijau	digital taxation, e-commerce, BEPS
Kluster Merah	China, digital technologies, digital transformation, economics, public policy, taxation
Kluster Kuning	tax avoidance, transfer pricing
Kluster Biru Muda	digitalization, tax administration

Hasil analisis peta jaringan kata kunci diatas menunjukkan bahwa ekonomi digital (*digital economy*) kluster biru atau pusat dimana kata kunci tersebut sering muncul dalam publikasi yang dianalisis. Kluster hijau menunjukkan pentingnya isu perpajakan digital seperti BEPS dan *e-commerce*. Kluster merah menunjukkan adanya hubungan antara ekonomi digital, teknologi, kebijakan publik, dan regulasi, dengan China sebagai negara yang paling sering disebutkan.

Kluster kuning yaitu *tax avoidance* dan *transfer pricing* menunjukkan masalah penetapan harga transfer dan penghindaran pajak, isu-isu yang terus menerus muncul dan semakin terlihat dalam ruang lingkup perusahaan digital global. Kluster biru muda yaitu *digitalization* dan *tax administration* menunjukkan bahwa topik digitalisasi dan administrasi pajak terdapat peningkatan perhatian terhadap modernisasi administrasi pajak melalui teknologi. Analisis ini menunjukkan jaringan kata kunci yang signifikan tentang interaksi antara perubahan digital, kebijakan ekonomi, dan konsekuensi dari perpajakan global.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan perkembangan dan arah riset mengenai pajak digital dalam konteks ekonomi digital menggunakan pendekatan bibliometrik berbasis data Scopus periode 2020–2025. Hasil analisis terhadap 152 dokumen menunjukkan bahwa publikasi penelitian pajak digital mengalami dinamika yang fluktuatif, dengan penurunan signifikan pada tahun 2023 dan peningkatan yang tajam pada periode 2024–2025. Pola ini mengindikasikan meningkatnya perhatian akademik terhadap isu perpajakan digital seiring dengan kompleksitas transaksi lintas negara dan tantangan regulasi dalam ekonomi digital global.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa jurnal *Intertax*, *Bulletin for International Taxation*, dan *Financial and Credit Activity* merupakan sumber publikasi paling produktif dalam kajian pajak digital. Selain itu, artikel karya Mosteanu menjadi dokumen dengan sitasi global tertinggi, yang menegaskan pengaruh kajian transformasi ekonomi digital terhadap diskursus kebijakan fiskal. Pemetaan jaringan kata kunci mengidentifikasi lima kluster utama, yaitu *digital economy*, *digital taxation*, BEPS dan *e-commerce*, *tax avoidance* dan *transfer pricing*, serta

digitalization dan *tax administration*. Klaster tersebut mencerminkan bahwa penelitian pajak digital berkembang ke arah pendekatan multidisiplin yang mengintegrasikan aspek kebijakan, ekonomi, dan teknologi.

Secara konseptual, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah berupa pemetaan struktur intelektual, tema dominan, serta arah perkembangan riset pajak digital secara komprehensif pada periode terkini. Hal ini dapat menjadi dasar referensi akademik dan bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan dalam merancang sistem perpajakan yang adaptif terhadap transformasi digital.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu data penelitian hanya bersumber dari basis data Scopus, sehingga belum mencakup publikasi dari basis data lain seperti Web of Science atau Dimensions dan analisis bibliometrik ini bersifat kuantitatif dan belum menggali secara mendalam mengenai kebijakan ataupun konteks secara empiris dari topik terkait.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sumber data dengan menggabungkan beberapa basis data internasional, memperpanjang periode observasi, serta mengintegrasikan pendekatan kualitatif atau analisis kebijakan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi dan dampak pajak digital di berbagai yurisdiksi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung proses dan terlaksananya penelitian ini.

REFERENCES

- [1] W. K. Al-Zoubi, "Economic Development in the Digital Economy: A Bibliometric Review," Mar. 01, 2024, *Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI)*. doi: 10.3390/economies12030053.
- [2] R. Rahmawati and N. Nurcahyani, "ANALISIS PAJAK DIGITAL DI INDONESIA: KONTRIBUSI DAN TANTANGAN KE DEPAN," 2024. [Online]. Available: <http://ejournal.ars.ac.id/index.php/financia>
- [3] Anisa Dwi Wahyuni and Rizki Indrawan, "Systematic Literature Review: Tantangan dan Peluang Penerapan Pajak Digital di Indonesia," *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, vol. 3, no. 2, pp. 225–232, Jun. 2025, doi: 10.59841/excellence.v3i2.2954.
- [4] S. Sulastri, R. A. Santoso, and F. Fitriana, "PEMETAAN RISET GLOBAL TENTANG PAJAK DIGITAL: ANALISIS BIBLIOMETRIK BERDASARKAN DATA SCOPUS," *Jurnal Maneksi*, vol. 14, no. 2, pp. 440–449, Jun. 2025, doi: 10.31959/jm.v14i2.3019.
- [5] M. Mega Puspa, I. Yuhertiana, P. Studi Akuntansi, and F. Ekonomi Dan Bisnis, "Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional. KESIAPAN PEMBAYARAN PAJAK SECARA ONLINE : SEBUAH ANALISIS BIBLIOMETRIK Readiness Online Tax : A Bibliometric Analysis," *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, vol. 7, no. 2, pp. 421–432, 2023, doi: 10.52362/jisamar.v7i2.767.
- [6] R. Belahouaoui and E. H. Attak, "Digital taxation, artificial intelligence and Tax Administration 3.0: improving tax compliance behavior – a systematic literature review using textometry (2016–2023)," *Accounting Research Journal*, vol. 37, no. 2, pp. 172–191, May 2024, doi: 10.1108/ARJ-12-2023-0372.
- [7] L. S. Mihai *et al.*, "A Bibliometric Analysis of the Role of Digitalization in Achieving Sustainability-Oriented Innovation," *Sustainability (Switzerland)*, vol. 17, no. 13, Jul. 2025, doi: 10.3390/su17135822.
- [8] Eris Kusmawati and Maharani Rahma, "Preferensi Digitalisasi dan Literasi Pajak dalam Meningkatkan Kepatuhan Pajak Penghasilan Generasi Muda di KPP Pratama Majalaya," *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan*, vol. 2, no. 4, pp. 126–142, Oct. 2025, doi: 10.61132/jeap.v2i4.1545.
- [9] M. Attalarik Hadiatullah and S. Andriani, "DAMPAK PAJAK CRYPTOCURRENCY TERHADAP PENERIMAAN NEGARA DAN PERILAKU INVESTOR: STUDI BIBLIOMETRIK VOSVIEWER," Jun. 2025.
- [10] P. Thangavel and B. Chandra, "Two Decades of M-Commerce Consumer Research: A Bibliometric Analysis Using R Biblioshiny," Aug. 01, 2023, *Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI)*. doi: 10.3390/su151511835.
- [11] Y. Mega Gumilang, S. Mutmainah, and H. A. Pratama, "E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA DUA DEKADE PAJAK KARBON: ANALISIS BIBLIOMETRIK MENGGUNAKAN R BIBLIOSHINY," vol. 14, no. 09, pp. 1253–1267, 2025, [Online]. Available: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/>

- [12] E. M. Manta, A. Ana, M. Davidescu, M. C. Geambasu, and M. S. Florescu, "Exploring the research area of direct taxation. An empirical analysis based on bibliometric analysis results," *Management & Marketing*, vol. 18, no. SI, pp. 355–383, 2023, doi: 10.2478/mmcks-2023.
- [13] G. I. Lazea, M. R. Balea-Stanciu, O. C. Bunget, A. D. Sumănar, and A. M. G. Coraș, "Cryptocurrency Taxation: A Bibliometric Analysis and Emerging Trends," *International Journal of Financial Studies*, vol. 13, no. 1, Mar. 2025, doi: 10.3390/ijfs13010037.
- [14] N. Lagodiienko and I. Yakushko, "Digital innovations in taxation: bibliometric analysis," *Marketing and Management of Innovations*, vol. 5, no. 3, pp. 66–77, 2021, doi: 10.21272/mmi.2021.3-06.
- [15] A. Aristovnik, D. Ravšelj, and R. Raudla, "Tax-related research trends in new EU member states: A bibliometric analysis in the last two decades," 2022.
- [16] N. R. Haely, S. Andriani, N. Maulana, and M. I. Malang, "Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pajak (EJAK) A BIBLIOMETRIC ANALYSIS AND LITERATURE REVIEW ON TAX SOCIALIZATION," 2024. [Online]. Available: <https://ojs-ejak.id/index.php/Ejak>
- [17] D. Shofil Widad and S. Andriani, "PEMETAAN PENELITIAN TAXADMINISTRATION : STUDI BIBLIOMETRIK VOSVIEWER DAN KAJIAN LITERATUR," *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 2025.
- [18] F. Maulana Johar, "ANALISIS BIBLIOMETRIK PENGHINDARAN PAJAK MENGGUNAKAN VOSVIEWER," *SIKAP*, vol. 8, no. 2, pp. 147–156, 2024, [Online]. Available: <http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap>
- [19] Sugeng, W. R. Aidy, and A. Cardenas, "Digital Taxation on Over-The-Top Services: A Comparative Study of Regulations in Indonesia and the ASEAN Region," *Media Juris*, vol. 8, no. 2, pp. 331–370, Jun. 2025, doi: 10.20473/mi.v8i2.71267.
- [20] N. Rizqiyanto, M. Rizqi, F. A. R. Afsa, and B. Berrahlia, "Digitalization of Indonesian MSMEs: Innovation Challenges and Opportunities," 2024, pp. 13–28. doi: 10.1007/978-981-97-0029-5_2.
-